

PEMBERDAYAAN ANAK ASUH MELALUI ASISTENSI BELAJAR DAN TUTOR SEBAYA DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH TUNAS MELATI UNTUK PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR

Anandita Eka Setiadi^{1*}, Dini Hadiarti², Sudarti³, Dede Sunarya¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

²Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

³Program Studi PGPAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Pontianak

Email: anandita.eka@unmuhpnk.ac.id^{1*}

Abstract. *The problem of losing motivation to learn in foster children needs to be addressed immediately. The solution that can be offered to overcome this problem is to increase learning independence through empowerment foster children in an active learning process with learning assistance and peer teaching. This strategy can create conducive environmental conditions for fun learning and provide facilities that support activities to develop the knowledge and skills of foster children. The purpose of this service program is prioritized to support the education of foster children, especially in learning independence. The service program will be carried out for 2 months through five activities, (1) Motivate to learn (2) Training on learning assistance and peer teaching methods (3) Understanding the material, (4) Group learning activities, and (5) Evaluation. The results shows that the community service activities have succeeded in increasing the learning independence of foster children with an average of 14.16%.*

Keywords: *Foster Children, Learning Assistance, Learning Independence, Peer Teaching*

Abstrak. Kurangnya personal pengasuh dan hilangnya motivasi belajar pada anak asuh menjadi permasalahan yang perlu segera ditangani. Solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah meningkatkan kemandirian melalui penerapan konsep pemberdayaan yang melibatkan anak asuh dalam proses belajar secara aktif dengan strategi asistensi belajar dan tutor sebaya. Strategi ini dapat menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif untuk belajar yang menyenangkan dan menyediakan fasilitas yang menunjang kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilan anak asuh. Tujuan program pengabdian ini diprioritaskan untuk menunjang pendidikan anak asuh, terutama dalam hal kemandirian belajar. Program pengabdian akan dilaksanakan selama 2 bulan melalui lima kegiatan, yaitu: (1) Pemberian motivasi belajar untuk anak asuh (2) Pelatihan metode asistensi belajar dan tutor sebaya (3) Pendalaman materi, (4) Kegiatan belajar kelompok, dan (5) Evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi, diketahui kegiatan pengabdian yang telah dilakukan berhasil meningkatkan kemandirian belajar anak asuh dengan rata-rata sebesar 14,16%.

Kata kunci: *Anak Asuh, Asistensi Belajar, Kemandirian Belajar, Tutor Sebaya*

PENDAHULUAN

Panti Asuhan Tunas Melati merupakan salah satu Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang ada di Kota Pontianak. Panti Asuhan Tunas Melati didirikan pada tanggal 17 Juli 1994, oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Pontianak, melalui SK PWM Kalbar Nomor: A.2./67/VII/1994. Status Organisasi panti asuhan terdaftar SK Kanwil Departemen Sosial Kalimantan Barat Tanggal 27 Oktober 1994.

Panti Asuhan Muhammadiyah Tunas Melati dikhususkan untuk anak asuh laki-laki yatim, piatu, dhuafa, dan mualaf. Pada awal pendirian, panti asuhan ini hanya mempunyai 7 anak asuh, jumlah ini terus meningkat hingga

pada tahun 2022 telah mencapai 37 anak asuh yang berasal dari berbagai daerah di Kalimantan Barat. Rentang usia anak asuh 6 sampai 18 tahun, semuanya masih menempuh pendidikan dibangku sekolah dan masih memerlukan bimbingan dari pengasuh.

Sejak pandemi COVID-19 dan pemberlakuan PSBB di kota Pontianak, semua anak asuh melakukan pembelajaran secara daring dan semua kegiatan hanya dilakukan di lingkungan panti. Berdasarkan hasil wawancara, pada umumnya anak asuh mengalami kebosanan dan kehilangan motivasi untuk belajar. Permasalahan ini muncul karena banyak anak asuh kurang percaya diri untuk mengerjakan tugas

sekolahnya secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Ditambah lagi kedisiplinan, kesadaran diri, inisiatif untuk belajar juga masih kurang. Hal tersebut menunjukkan kemandirian belajar anak asuh masih kurang. Permasalahan lainnya, Banyaknya tugas daring yang diberikan oleh guru sekolah tidak sebanding dengan pembimbing yang membantu anak asuh dalam belajar. Selain itu, keterbatasan gawai yang digunakan untuk belajar, serta kurangnya fasilitas belajar seperti buku teks atau jaringan internet untuk mencari referensi menjadi kendala anak asuh dalam belajar. Dengan kurangnya kemandirian belajar ditambah fasilitas belajar yang terbatas, aktivitas belajar anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Tunas Melati belum dapat dioptimalkan.

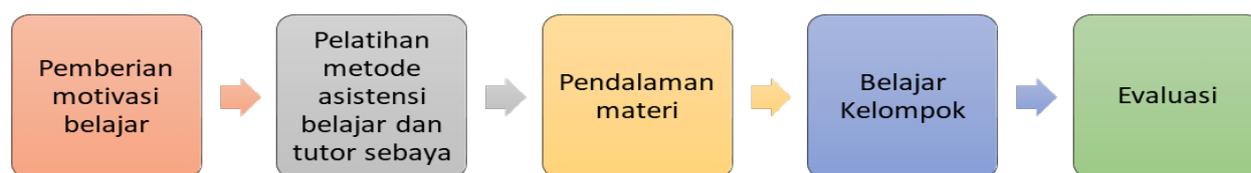
Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang telah dijabarkan, program pengabdian diprioritaskan untuk mengatasi permasalahan kemandirian belajar anak asuh melalui asistensi belajar dan tutor sebaya (*peer teaching*). Asistensi belajar akan mengarahkan anak asuh yang lebih tua atau memiliki kemampuan akademik lebih tinggi untuk membantu anak asuh lainnya dalam proses belajar. Konsep ini secara tidak langsung dapat meningkatkan kompetensi anak asuh, meningkatkan rasa percaya diri, dan menciptakan kondisi yang kondusif untuk belajar (Setyawan & Susanto, 2008; Wangmo & Tshering, 2019). Tutor sebaya memberi kesempatan pada anak asuh untuk berbagi pengetahuan atau

ketrampilan, serta membantu teman sebayanya yang mengalami kesulitan belajar. Tutor sebaya dapat memberi rasa nyaman karena interaksi dapat dilakukan secara mandiri dengan lebih bebas dan intensif. Strategi tutor sebaya efektif untuk meningkatkan prestasi, motivasi, dan kemandirian belajar anak (Pillay & Laeequddin, 2019; Raudhah, 2018).

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar anak asuh melalui metode asistensi belajar dan tutor sebaya. Program pengabdian ini ditargetkan untuk menerapkan konsep pemberdayaan yang melibatkan anak asuh dalam proses belajar secara aktif. Selain untuk menyelesaikan masalah pendampingan belajar di Panti Asuhan Tunas Melati, kedua konsep tersebut diharapkan akan memperkuat ikatan kekeluargaan dan membangun pola pikir saling membantu antar anak asuh.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian dilaksanakan pada bulan Oktober hingga Desember 2022. Masyarakat sasaran kegiatan ini adalah anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Tunas Melati yang terletak di kota Pontianak. Program pengabdian kepada masyarakat akan dilaksanakan melalui lima kegiatan, dengan tahapan yang ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian

1. Pemberian motivasi belajar untuk anak asuh.

Pemberian motivasi belajar dilakukan untuk mengatasi kebosanan anak asuh dalam belajar dan memotivasi anak asuh untuk mau terlibat dalam kegiatan belajar secara aktif. Kegiatan ini melibatkan Himpunan Mahasiswa Pendidikan Biologi (Himadibio) dan dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Pontianak (UM Pontianak) untuk menyelenggarakan kegiatan di lingkungan panti dengan tetap memperhatikan

protocol kesehatan. Dalam kegiatan ini, ditampilkan sosok dosen dan mahasiswa berprestasi dari Universitas Muhammadiyah Pontianak, sebagai motivator yang akan menyampaikan tentang materi mengenai pentingnya belajar dan bagaimana menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan.

2. Pelatihan metode asistensi belajar dan tutor sebaya

Beberapa anak asuh yang memiliki usia lebih tua dan atau memiliki kemampuan

akademik yang lebih tinggi akan dipilih dan dibekali keterampilan untuk mengelola kelompok belajar dan menyelenggarakan kegiatan belajar secara mandiri. Kegiatan pelatihan dilakukan oleh tim Pengabdian dengan melibatkan dosen FKIP, UM Pontianak sebagai pemateri, serta mahasiswa pendamping, pengasuh panti, dan anak asuh jenjang SMP dan SMA sebagai peserta. Anak asuh jenjang SD belum dilibatkan sebagai asisten atau tutor, dengan alasan usia dan kedewasaan.

3. Pendalaman materi jenjang SD, SMP, dan SMA

Kegiatan pendalaman materi diperlukan untuk memperkuat pemahaman mahasiswa pendamping, pengasuh, anak asuh asisten, dan anak asuh tutor dalam penguasaan materi belajar. Dalam kegiatan ini, dibahas materi-materi yang dianggap sulit dari jenjang SD, SMP, hingga SMA per mata pelajaran. Satu asisten atau tutor akan diperkuat untuk memahami salah satu mata pelajaran yang paling disukai atau paling dikuasainya. Pemahaman tersebut diharapkan menjadi bekal bagi anak asuh asisten atau tutor dalam menyelenggarakan kegiatan belajar bagi anak asuh lainnya. Kegiatan ini akan dipimpin oleh tim pengabdian dengan melibatkan mahasiswa pendamping dari Himadibio.

4. Kegiatan belajar mandiri dengan metode asistensi dan tutor sebaya.

Penerapan kegiatan belajar dengan metode asistensi dan tutor sebaya dimulai dengan pembentukan kelompok belajar terdiri atas 6 anak asuh dengan jenjang sekolah yang berbeda. Kelompok ini dipimpin oleh satu ketua kelompok yang diberi kepercayaan untuk mengkoordinir kegiatan belajar kelompok, membuat jadwal belajar, menentukan asisten atau tutor yang dipilih untuk membimbing pada setiap kegiatan belajar, serta melaporkan kegiatan pembelajarannya kepada pengasuh dan tim Pengabdian.

Pengawasan penyelenggaraan kegiatan belajar mandiri pada masing-masing kelompok diserahkan kepada mahasiswa pendamping dan pengasuh panti. Pengawasan menggunakan kartu kontrol yang dirancang untuk memastikan kegiatan belajar mandiri terselenggara di Panti Asuhan Muhammadiyah Tunas Melati.

5. Evaluasi

Kemandirian belajar anak asuh diukur melalui angket, yang diberikan sebelum dan setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Hasil angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui peningkatannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Perencanaan pengabdian meliputi perizinan, rapat koordinasi, serta persiapan teknis kegiatan pelatihan, pendalaman materi, dan belajar kelompok. Perizinan dan rapat koordinasi bersama ketua dan pengurus panti asuhan Tunas Melati dilaksanakan satu bulan sebelum kegiatan pengabdian dimulai. Perizinan dan rapat koordinasi dilakukan untuk memastikan kegiatan pengabdian dapat berjalan sesuai dengan rencana. Pada kegiatan ini disepakati pemberian motivasi belajar serta pelatihan metode asistensi belajar dan tutor sebaya untuk anak asuh akan dilaksanakan pada tanggal 12 November 2022, di Panti Asuhan Muhammadiyah Tunas Melati. Pada rapat koordinasi, pihak panti meminta, kegiatan belajar kelompok melibatkan mahasiswa sebagai pendamping. Sehingga, disepakati bahwa kegiatan belajar kelompok untuk metode asistensi belajar dilaksanakan bersama mahasiswa pendamping, sedangkan metode tutor sebaya dimaksimalkan dalam belajar kelompok sesama anak asuh.

Persiapan teknis kegiatan pelatihan, pendalaman materi, belajar kelompok, dan evaluasi melibatkan mahasiswa dari Himadibio prodi Pendidikan Biologi UM Pontianak. Persiapan kegiatan pelatihan meliputi persiapan media *powerpoint*, video, spanduk, konsumsi, peralatan ICT (laptop, *infocus*, dan *sound system*), serta ruangan. Persiapan pendalaman materi berkaitan dengan pemilihan mahasiswa pendamping dan penguatan materi untuk mahasiswa pendamping dan anak asuh. Persiapan belajar kelompok dilakukan melalui penentuan kelompok belajar berdasarkan jenjang pendidikan dan kemampuan akademik anak asuh. Pada kegiatan ini telah dibentuk 6 kelompok belajar yang didampingi satu mahasiswa. Masing-masing kelompok terdiri atas 6 anak asuh pada jenjang SMA/SMK, SMP, dan SD. Persiapan evaluasi dilakukan dengan menyusun instrument angket untuk mengukur kemandirian belajar anak asuh.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui lima kegiatan,

yaitu pemberian motivasi, pelatihan asistensi belajar dan tutor sebaya, pendalaman materi, belajar kelompok, dan evaluasi. Kegiatan pemberian motivasi belajar untuk anak asuh serta pelatihan metode asistensi belajar dan tutor sebaya, sesuai rencana, dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 12 November 2022, bertempat di masjid Panti Asuhan Muhammadiyah Tunas Melati kota Pontianak. Peserta kegiatan adalah mahasiswa pendamping serta anak asuh dari panti Asuhan Muhammadiyah Tunas Melati. Kegiatan pemberian motivasi belajar untuk anak asuh menampilkan motivator Dr. Dini Hadiarti, M.Sc. dari dosen dari FKIP UM Pontianak dan beberapa mahasiswa berprestasi penerima beasiswa. Pada kegiatan ini, peserta diajak untuk mengungkapkan cita-cita yang ingin dicapai dan mengenali potensi yang dimiliki. Disampaikan juga, pentingnya belajar dan tips belajar yang menyenangkan. Materi disampaikan secara interaktif, dalam kegiatan ini peserta terlihat antusias dalam bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Sedangkan, kegiatan pelatihan metode asistensi belajar dan tutor sebaya

disampaikan oleh Dr. Sudarti, M.Pd. Materi yang disampaikan meliputi dasar teori asistensi belajar dan tutor sebaya, belajar kolaboratif, serta keterampilan untuk mengelola kelompok belajar.

Kegiatan pendalaman materi dilaksanakan oleh mahasiswa pendamping dan anak asuh dari jenjang pendidikan SMA dan SMK. Pendalaman materi dilaksanakan dengan belajar bersama mata pelajaran matematika, IPA, dan IPS. Khusus mahasiswa pendamping, pendalaman materi juga dilakukan melalui pengajaran mikro (*Microteaching*).

Kegiatan belajar kelompok telah dilaksanakan sebanyak 8 kali bersama mahasiswa pendamping dan lebih 10 kali belajar mandiri. Kegiatan belajar kelompok didokumentasikan pada lembar monitoring serta dibawah pengawasan pengurus panti dan tim pengabdian. Materi yang dipelajari pada kegiatan belajar kelompok difokuskan untuk latihan membaca untuk anak asuh SD, pengerjaan tugas sekolah, pendalaman materi yang dianggap sulit dan persiapan Penilaian Akhir Sekolah (PAS).



Gambar 1. Persiapan mahasiswa pendamping melalui *microteaching*



Gambar 2. Pengisian angket

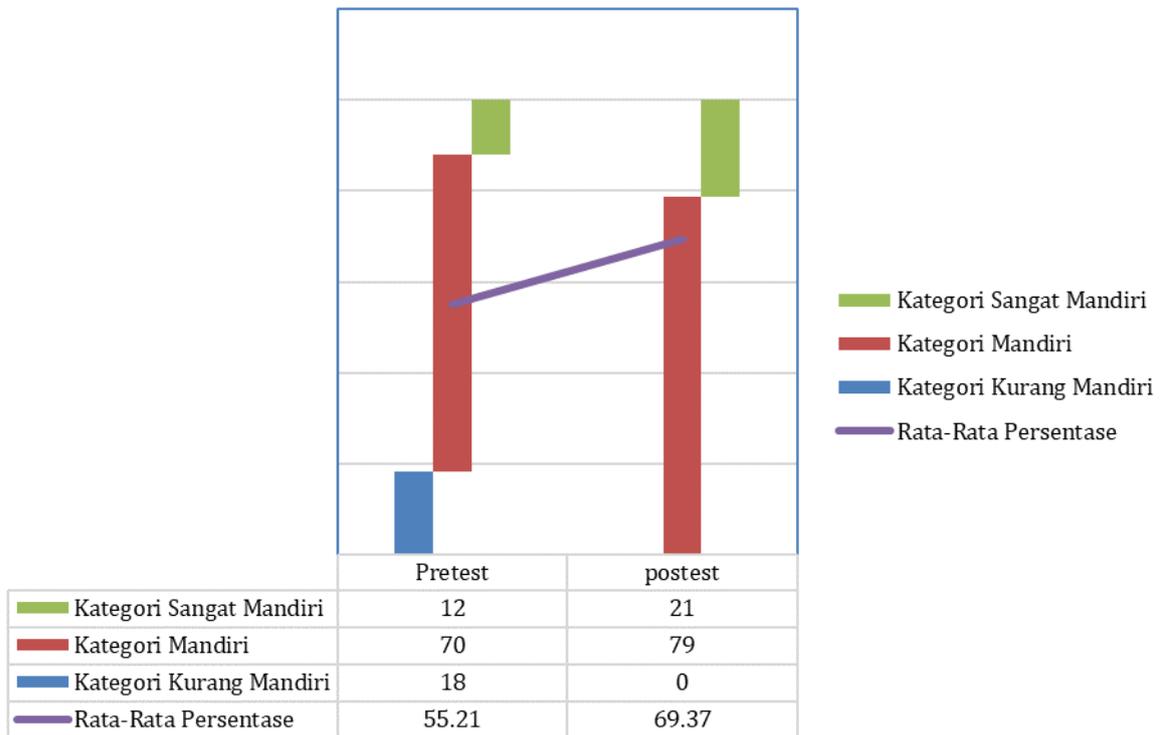


Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan pengabdian: (a) Sambutan oleh Ketua Panti Asuhan Muhammadiyah Tunas Melati, (b) Penyampaian teknis kegiatan oleh ketua Tim Pengabdian, (c) Penyampaian Motivasi Belajar Mandiri (d) Penyampaian materi Asistensi Belajar dan Tutor sebaya, (e) Sesi Tanya jawab dan berbagi pendapat dengan anak asuh, (f) Foto bersama pasca kegiatan pelatihan, (g) Belajar bersama dengan mahasiswa pendamping, (h) Belajar kelompok secara mandiri

Evaluasi

Evaluasi kemandirian belajar diukur melalui angket dengan aspek percaya diri, tanggung jawab, inisiatif, dan disiplin. Hasil

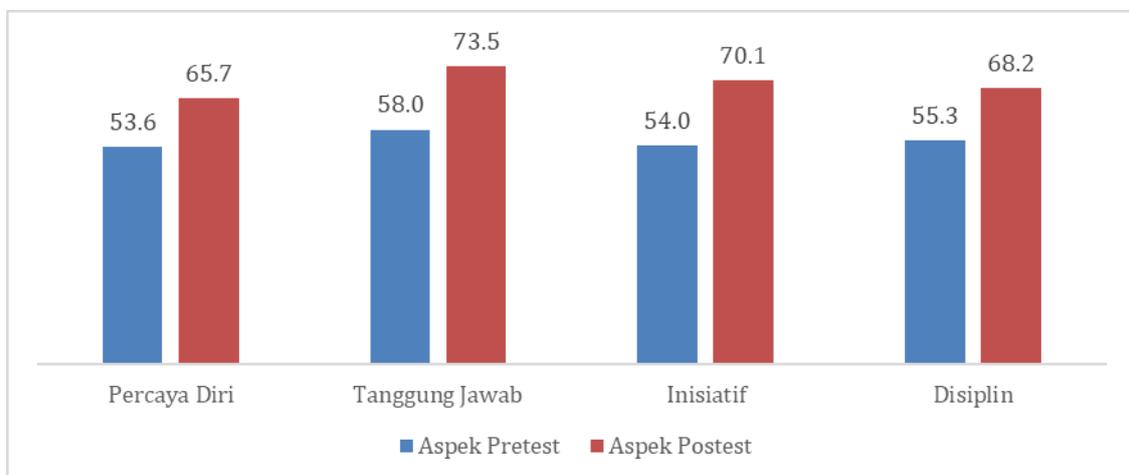
angket menunjukkan terdapat peningkatan kemandirian anak asuh setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian dengan rata-rata peningkatan sebesar 14,16 %.



Gambar 4. Persentase Kemandirian Belajar Anak Asuh Sebelum Kegiatan Pengabdian (*pretest*) dan Setelah Kegiatan Pengabdian (*posttest*)

Gambar 3 menunjukkan rata-rata persentase kemandirian anak asuh sebelum kegiatan sebesar 55,21% meningkat setelah mengikuti kegiatan pengabdian menjadi 69,37%. Berdasarkan kategori, persentase anak asuh yang sangat mandiri meningkat dari 12% menjadi 21%, begitu juga pada kategori mandiri meningkat dari 70% menjadi 79%. Sedangkan persentase anak asuh yang kurang mandiri sebesar 18% diawal kegiatan, menurun menjadi 0% setelah kegiatan pengabdian. Peningkatan tersebut menunjukkan metode asistensi belajar dan tutor sebaya yang

diterapkan pada kegiatan pengabdian ini, dapat mengubah perilaku siswa dalam mengatur diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam belajar. (Sanjayanti *et al.*, 2015) Sanjayanti, dkk (2015) menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan sikap yang memiliki karakteristik berinisiatif belajar, menetapkan tujuan belajar, mengetahui kebutuhan belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan, dan mampu memanfaatkan sumber belajar yang relevan.



Gambar 5. Rata-rata persentase kemandirian belajar anak asuh per aspek

Gambar 4 menunjukkan, terdapat peningkatan pada semua aspek kemandirian belajar anak asuh sebelum dan setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Walaupun aspek tanggung jawab mendapatkan persentase tertinggi setelah pelaksanaan kegiatan (73,5%),

tetapi peningkatan yang paling tinggi terdapat pada aspek inisiatif, yaitu sebesar 16, 1% (dari 54% menjadi 70,1%). Persentase peningkatan kemandirian siswa pada masing-masing indikator ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Persentase Kemandirian Belajar Anak Asuh per Indikator

Aspek	Indikator	Rata-Rata Persentase (%)		
		Pretest	Postest	Peningkatan
Percaya Diri	Belajar tidak bergantung kepada orang lain	53.4	64.4	11.0
	Yakin terhadap diri sendiri	53.8	67.0	13.3
Tanggung jawab	Memiliki kesadaran diri dalam belajar	58.0	73.5	15.5
	Aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar	58.0	73.5	15.5
Inisiatif	Belajar dengan keinginan sendiri	57.2	73.9	16.7
	Berusaha mencari sumber referensi lain tanpa disuruh guru	50.8	66.3	15.5
Disiplin	Disiplin dengan jadwal belajar	55.7	75.0	19.3
	Tidak menunda mengerjakan tugas	54.9	61.4	6.4

Tabel 1 menunjukkan terdapat peningkatan pada semua indikator kemandirian belajar anak asuh. Peningkatan tertinggi terdapat pada indikator disiplin dengan jadwal belajar. Hal ini dikarenakan pada kegiatan belajar kelompok, mahasiswa pendamping telah menetapkan jadwal belajar yang harus diikuti oleh semua anak asuh, sehingga anak asuh terpacu untuk disiplin mengikuti jadwal tersebut. Dengan disiplin yang sangat baik, anak asuh diharapkan dapat memiliki kemampuan mengatur jadwal sehari-hari secara efisien dan terbentuk menjadi lebih mandiri (Rahayu *et al.*, 2013; Suid, Alfiati Syafrina, 2017; Wijaya, 2015). Meskipun demikian, indikator dengan peningkatan persentase terendah juga terdapat pada aspek disiplin, yaitu tidak menunda pengerjaan tugas, hal ini dikarenakan menunda tugas sudah menjadi kebiasaan yang masih sulit untuk diubah. Padahal, Kemandirian belajar seharusnya dapat menghemat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru serta mengatur belajar dan waktu secara efisien (Sobri & Moerdiyanto, 2014).

Rata-rata persentase tertinggi diakhir kegiatan terdapat pada aspek tanggung jawab

(73,5%). Hal ini menunjukkan anak asuh sudah memiliki kesadaran diri untuk berusaha berperan aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Aini & Taman (2012) menyatakan, anak yang mempunyai rasa tanggung jawab akan mampu membuat keputusan dalam proses belajarnya sehingga dapat mempertanggungjawabkan keputusan yang diambil untuk mencapai prestasi belajar. Dengan rasa tanggung jawab, anak asuh akan memiliki keinginan mempelajari sesuatu dimana dan kapan saja. Selain itu, rasa tanggung jawab yang baik dapat membuat anak bertanggung jawab dalam bersikap, aktif dalam belajar, mampu memecahkan masalah, dan kontinyu dalam belajar (Rahayu *et al.*, 2013).

Hasil angket juga menunjukkan anak asuh sudah memiliki inisiatif yang baik, terutama pada indikator belajar dengan keinginan sendiri. Inisiatif yang baik diharapkan dapat membantu anak asuh menjadi aktif belajar, mampu mengatasi masalah, berfikir kreatif, dan mengembangkan potensi yang dimilikinya (Sobri & Moerdiyanto, 2014; Suid, Alfiati Syafrina, 2017; Wijaya, 2015)

SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian ini diprioritaskan untuk menunjang pendidikan anak asuh, terutama dalam hal kemandirian belajar melalui penerapan konsep pemberdayaan dalam proses belajar

secara aktif dengan strategi asistensi belajar dan tutor sebaya. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan, meliputi pemberian motivasi belajar untuk anak asuh, pelatihan metode asistensi belajar dan tutor sebaya, pendalaman

materi, dan Belajar kelompok. Evaluasi kemandirian belajar diukur melalui angket dengan aspek percaya diri, tanggung jawab, inisiatif, dan disiplin. Hasil evaluasi menunjukkan terdapat peningkatan dengan rata-rata sebesar 14,16 % pada kemandirian anak asuh setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian.

Disarankan kepada pengelola Panti Asuhan Muhammadiyah Tunas Melati untuk melanjutkan kegiatan belajar kelompok yang telah diinisiasi melalui pengabdian ini. Mahasiswa pendamping belajar sejalan dengan proyek kemanusiaan pada implementasi MBKM, sehingga disarankan kegiatan ini dapat dilanjutkan mahasiswa dan dikonversi pada mata kuliah yang sesuai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Pontianak atas bantuan dana Hibah Pengabdian Dosen Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar dan LiAini, Prastya Nor, and Abdullah Taman, 'Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011', *Jurnal Pendidika. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 48–65.
- Pillay, R., & Laequeuddin, M. (2019). Peer teaching: A pedagogic method for higher education. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 9(1), 2907–2913.
- Rahayu, S., Wardi, W., & Suropto, S. (2013). Keefektifan Antara Media Animasi Flash dengan Powerpoint dalam Pembelajaran Biologi Kelas VII Di SMP Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 2(1), 1–5.
- Raudhah, F. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran *Peer Teaching* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar, Hasil Belajar Dan Retensi Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan. *Jurnal EduBio Tropika*, 6(April), 1–72.
- Sanjayanti, A., Sulistiono, & Budiretnani, D. A. (2015). Tingkat Kemandirian Belajar Siswa SMAN 1 Kediri Kelas XI MIA-5 pada Model PBL Materi Sistem Reproduksi Manusia. *Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS*, 361–363.
- Setyawan, F. H., & Susanto, S. (2008). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Metode Asistensi dalam Mencegah Burnout Pasca Sertifikasi. *Profesionalisme Guru Abad XXI Seminar Nasional IKA UNY*, 229–236.
- Sobri, M., & Moerdiyanto, M. (2014). Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(1), 43–56.
- Suid, Alfiati Syafrina, T. (2017). Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh. *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 1(5), 70–81.
- Wangmo, U., & Tshering, N. (2019). A Study of Effectiveness of Peer Assisted Learning Strategy as A Remedial Program in 7th Grade Science A Study of Effectiveness of Peer Assisted Learning Strategy (PALS) as Remedial Program in 7th Grade Science. *Research Journal of Recent Sciences*, 8(July), 30–35.
- Wijaya, R. S. (2015). Hubungan Kemandirian dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling*, 1(3), 40–45.